

Kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Lisa Uswatun Hasanah*; Siti Hodijah; Muhammad Safri

Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: lisasyamsuddin39@gmail.com*

Abstract

This study aims to: (1) To analyze the long-term and short-term relationship between economic growth, government spending and human development index in districts/cities in Jambi Province. (2) To analyze the causal relationship between economic growth, government spending and human development index in regencies/cities in Jambi Province. The data used is panel data from 11 districts/cities in Jambi Province during the period 2010-2020. Analysis of the data used is the Panel Vector Error Correction Model (PVECM) and the Granger panel causality test. The results of the study conclude that: (1) There is a positive long-term relationship between the human development index, government spending on education and health on economic growth. In the short term, there is a negative relationship between economic growth, spending on education and health on the human development index. Then there is a positive relationship between government education and health and economic growth. (2) Causality test Granger's results state that there is a two-way causality between economic growth and the human development index, then between government competition and HDI. Furthermore, there is a one-way causality (unidirectional causality) between the government contest and economic growth.

Keywords: *economic growth, government expenditure, human development index*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Jambi. (2) Untuk Menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data panel dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2020. Analisis data yang digunakan adalah *Panel Vector Error Correction Model (PVECM)* dan *panel granger causality test*. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa: (1) Terdapat hubungan jangka panjang yang positif antara indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada jangka pendek terdapat hubungan negatif pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemudian terdapat hubungan positif antara pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Hasil *Granger causality test* menyebutkan bahwa terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, kemudian antara pengeluaran pemerintah dan IPM. Selanjutnya terdapat kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia.

PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan yang saat ini sedang berkembang adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui tingkat kualitas hidup manusia. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui tiga bidang pembangunan utama yaitu bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam (Umiyati, 2017). Perhitungan IPM menjadi sangat penting karena pengukurannya tidak hanya meliputi indikator ekonomi saja tetapi juga mencakup non ekonomi seperti bidang pendidikan dan kesehatan.

Upaya peningkatan IPM terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia di berbagai sektor. Upaya dalam meningkatkan IPM ini tidak terlepas dari peran serta pembangunan manusia di setiap provinsi, kabupaten maupun Kota di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jambi yang terdiri dari 11 Kabupaten/Kota. Tahun 2020 Provinsi Jambi menempati urutan ke-8 dari peringkat IPM Provinsi di Pulau Sumatera dan peringkat ke-19 IPM di Indonesia.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020.

Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Prov. Jambi	69,62	69,99	70,65	71,26	71,29	70,56
Kab. Kerinci	69,68	70,03	70,59	70,95	71,21	70,49
Kab. Merangin	67,86	68,30	68,81	69,07	69,19	68,65
Kab. Sarolangun	68,73	69,03	69,41	69,72	69,86	69,35
Kab. Batanghari	68,70	68,92	69,33	69,67	69,84	69,29
Kab. Muaro Jambi	67,55	67,86	68,34	69,01	69,18	68,39
Kab. Tanjung Jabung Timur	61,88	62,61	63,32	63,92	64,43	63,23
Kab. Tanjung Jabung Barat	65,91	66,15	67,13	67,54	67,54	66,85
Kab. Tebo	68,05	68,16	68,67	69,02	69,14	68,61
Kab. Bungo	68,77	69,04	69,42	69,86	69,92	69,40
Kota Jambi	76,14	76,74	77,41	78,26	78,37	77,38
Kota Sungai Penuh	73,35	73,75	74,67	75,36	75,42	74,51

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2021(diolah)

BPS mencatat kenaikan tipis IPM Provinsi Jambi pada tahun 2020 menjadi 71,29 atau mengalami kenaikan sebesar 0,03 poin jika dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang berada di angka 71,26. Adapun capaian IPM Provinsi Jambi pada tahun 2019 adalah sebesar 71,26 atau melebihi target 2019 yang sudah ditetapkan yakni sebesar 71,00. Selama 3 tahun terakhir IPM Provinsi Jambi berada di atas angka 70 yang berarti tergolong di level tinggi. Meskipun pada tahun 2020 angka IPM Provinsi berada di level

tinggi, namun pada tingkat kabupaten hanya satu kabupaten yang angka IPMnya berada di atas angka 70, yaitu Kabupaten Kerinci, sedangkan kabupaten lainnya berada pada level sedang.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa IPM kabupaten dan kota di Provinsi Jambi periode 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun pada tahun 2020 terdapat beberapa kabupaten yang mengalami penurunan angka IPM. Daerah yang memiliki rata-rata capaian IPM tertinggi adalah Kota Jambi yaitu sebesar 77,38 kemudian diikuti oleh Kota Sungai Penuh dengan capaian IPM sebesar 74,51. Adapun daerah yang memiliki rata-rata IPM terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 63,23. Di urutan kedua daerah dengan IPM terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata angka IPM sebesar 66,85.

Data ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok terkait pembangunan manusia di beberapa daerah di Provinsi Jambi yang dibuktikan oleh tingginya jarak IPM antar wilayah. Kondisi ini memunculkan timbulnya *gap* antara wilayah dengan IPM tinggi dan wilayah dengan IPM rendah. Kesenjangan angka capaian IPM ini menunjukkan adanya indikasi proses desentralisasi fiskal dalam kebijakan otonomi daerah belum dapat berjalan secara maksimal. Menurut BPS (2019) IPM Provinsi Jambi tahun 2010-2019 telah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,08 persen per tahun, meskipun menunjukkan peningkatan namun secara keseluruhan pembangunan manusia di Provinsi Jambi masih dalam katagori yang stagnan berstatus “sedang”.

Saat ini banyak literatur ekonomi pembangunan yang menghubungkan antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dijelaskan oleh (Ranis, 2004) yang menyebutkan bahwa antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Artinya, pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Namun masalah yang sering ditemui diberbagai negara dari sisi perekonomian yaitu rendahnya angka pertumbuhan ekonomi terutama pada negara yang sedang berkembang sehingga kesejahteraan rakyat dan keberhasilan ekonomi sulit untuk dicapai (Novela and Aimon, 2019).

Perekonomian suatu negara juga tidak terlepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah dalam meningkatkan IPM juga dapat berpengaruh melalui realisasi belanja negara dalam pelayanan publik. Hal ini tercermin pada fungsi pengeluaran pemerintah yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi, bukan saja karena pengeluaran ini dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan salah satu komponen dari permintaan agregat yang kenaikannya akan mendorong produksi domestik. Kriteria yang penting untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam mengatur rumah tangganya adalah melihat posisi keuangannya yang dilihat dari Anggaran Perencanaan Belanja Daerah (APBD).

Dalam mencapai tujuan negara, pemerintah melaksanakan program pelayanan kepada masyarakat di semua bidang pelayanan publik seperti bidang kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Berdasarkan tiga jenis belanja tersebut, maka bidang pendidikan dan kesehatan memiliki peranan penting dalam penciptaan kualitas sumber daya dan pembangunan manusia. Dengan demikian, setidaknya ada dua bidang harus diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan masyarakatnya untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik di bidang kesehatan dan

pendidikan. Dalam hal ini pemerintah dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peran alokasi belanja pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan (Ritonga, 2014).

Peningkatan anggaran di bidang kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan serta kualitas kesehatan masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data menunjukkan bahwa di beberapa daerah terdapat pengaruh yang positif antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dengan tingkat pembangunan manusianya. Oleh sebab itu, perlu peningkatan pengeluaran bidang kesehatan di setiap wilayah. Akan tetapi, faktanya terjadi perbedaan yang cukup signifikan terkait alokasi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan di antar daerah. Hal ini tentu akan mempengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan di setiap daerah.

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan lebih kecil jika dibandingkan dengan pengeluaran bidang pendidikan. Komposisi pengeluaran seperti ini terjadi hampir di sebagian besar daerah di Provinsi Jambi. Kondisi ini harusnya mengundang perhatian pemerintah untuk lebih memperhatikan terkait pola dan alokasi pengeluaran pemerintah dalam rangka menciptakan tujuan pembangunan yang lebih merata.

Kajian keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, alokasi pengeluaran pemerintah daerah dan IPM belum banyak dilakukan, terutama dalam lingkup perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Penelitian-penelitian sebelumnya pada umumnya menggunakan data *time series* untuk menganalisis variabel makro ekonomi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan data panel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, dimana fokus penelitian adalah untuk menganalisis hubungan fungsional antara pertumbuhan ekonomi, alokasi pengeluaran pemerintah daerah dan IPM dan menganalisis hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

METODE

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam perumusan penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jurnal ilmiah dan buku-buku referensi lainnya.

Metode analisis data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis *Panel Vector Autoregression* (PVAR) yang dilanjutkan dengan *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM) apabila data tidak stasioner pada level dan terkointegrasi. Sesuai dengan

tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia, tanpa diawali dengan argumentasi variabel independen dan variabel dependen serta data yang digunakan adalah data panel, maka model VAR yang digunakan adalah VAR data panel yang selanjutnya disebut *Panel Vector Autoregression* (PVAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan dengan memperhatikan kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan dalam bentuk pertumbuhan PDB dan PDB perkapita. Perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini di representasikan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor ekonomi dalam suatu daerah atau merupakan nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk disuatu daerah, maka tingkat kesejahteraan penduduk diwilayah tersebut semakin baik.

Rata-rata PDRB Provinsi Jambi selama periode 2010-2020 adalah sebesar Rp. 123.384,92 Milyar. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan Kabupaten memberikan andil terbesar dalam penciptaan PDRB Provinsi Jambi. Adapun rata-rata PDRB tertinggi selama periode 2010-2020 yaitu sebesar Rp 25.386,22 Milyar. Hal ini dikarenakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki tiga sektor ekonomi unggulan yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan terakhir sektor industri pengolahan. Ketiga sektor unggulan tersebut berpengaruh cukup besar bagi perkembangan ekonomi daerah. Sedangkan daerah dengan PDRB terkecil adalah Kota Sungai Penuh dengan rata-rata sebesar Rp. 3.676,57 Milyar.

Kondisi tahun 2019 sangat mirip dengan tahun 2018. Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih menduduki peringkat satu dan Kota Sungai Penuh berada di posisi akhir. Namun, beberapa kabupaten/kota mengalami perubahan besaran kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci, Merangin, Batanghari, Muaro Jambi, Tebo, Kota Jambi, dan Kota Sungai Penuh kontribusinya meningkat, sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat dan Bungo mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2020 mengalami penurunan, dimana secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 0,46 persen. Menurun dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,37 persen. Penurunan kinerja ekonomi daerah seiring dengan menuurnnya aktivitas ekonomi dan mobilitas akibat pandemi Covid-19. Pelemahan kondisi ekonomi tercermin oleh penurunan kinerja di hampir seluruh lapangan usaha terutama perdagangan, pertambangan dan industri pengolahan. Pada tahun 2020 di tingkat kabupaten/kota hanya terdapat tiga kabupaten yang menunjukkan trend positif yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

IPM di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan selama periode 2010-2020. Adapun angka IPM Provinsi Jambi tahun 2010 adalah 65,39 dan terus mengalami

peningkatan hingga mencapai angka 71,29 pada tahun 2020. Capaian IPM ini merupakan agregasi dari tiga dimensi yaitu kesehatan, pendidikan dan indikator daya beli dengan dimensi standar hidup layak. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja pemerintah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik baik dalam dibidang pendidikan dan kesehatan membaik.

Tahun 2020 IPM provinsi Jambi telah mencapai angka 71,29 atau mengalami peningkatan sebesar 0,03 poin dari tahun 2019 yaitu sebesar 71,26 dengan pertumbuhan 0,04 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa IPM Provinsi Jambi sudah berada pada level “tinggi”, dimana ini merupakan kali ketiga IPM Provinsi Jambi berada pada level tinggi terhitung sejak tahun 2018. IPM Provinsi Jambi menempati urutan ke 19 IPM di Indonesia dan menempati urutan ke 9 peringkat IPM di Sumatera.

IPM di Kota cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan IPM di tingkat Provinsi, mengingat di kotamadya sarana dan prasarana seperti fasilitas kesehatan, pendidikan dan akses terhadap ekonomi juga lebih baik. Pada tahun 2010 IPM Kota Jambi sudah mencapai angka 72,23, dimana angka ini sudah jauh melewati angka IPM Provinsi yang pada tahun tersebut hanya berada di angka 65,39. Kota Sungai Penuh menjadi kota kedua dengan pencapaian IPM tertinggi di Provinsi Jambi. Adapun kabupaten dengan IPM terendah pada tahun 2010 adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai IPM sebesar 57,21. Nilai IPM kabupaten ini terus mengalami peningkatan sejak tahun 2010, dimana pada tahun 2020 angka IPM kabupaten ini mencapai 64,43. Namun pencapaian ini masih cukup rendah jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jambi.

Secara umum, pembangunan manusia secara keseluruhan kabupaten/kota di Provinsi Jambi cukup menggemblirakan. Tercatat sejak tahun 2017, terdapat tiga kabupaten/kota yang mencapai angka IPM lebih dari 70, sedangkan kabupaten lainnya sudah mencapai angka IPM di atas angka 62. Pada tahun 2019, hanya terdapat satu kabupaten yang angka IPMnya masih berada di angka 63,92 yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dimana Kabupaten ini merupakan kabupaten yang selalu menempati urutan terendah peringkat IPM di Provinsi Jambi. Sehingga Kabupaten ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah.

Perkembangan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Perkembangan pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota cukup bervariasi setiap tahunnya, namun cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2010-2020 pengeluaran pemerintah bidang kesehatan yang paling besar yaitu Kota Jambi sebesar Rp.495,567 Juta, sedangkan alokasi terendah adalah Kota Sungai Penuh dengan rata-rata pengeluaran bidang pendidikan sebesar Rp.165.498 Juta. Pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah bidang pendidikan menghabiskan porsi sebanyak 28,84% dari total keseluruhan belanja daerah di Provinsi Jambi. Jumlah ini sudah melewati ketentuan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan yaitu minimal 20%. Secara keseluruhan pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jambi di bidang pendidikan secara rata-rata mengalami kenaikan kisaran 9,87 persen.

Investasi di bidang pendidikan memberikan nilai balik (*rate of return*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi fisik di bidang lain. Di negara-negara sedang berkembang umumnya menunjukkan nilai balik terhadap investasi pendidikan relatif

lebih tinggi dari pada investasi modal fisik yaitu 20 % dibanding 15 %. Sementara itu di negara-negara maju nilai balik investasi pendidikan lebih rendah dibanding investasi modal fisik yaitu 9 % dibanding 13 % (Suryadi, 2002).

Perkembangan pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

SDM yang sehat memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan, karena jika SDMnya banyak yang tidak sehat atau sakit maka cenderung proses pembangunan menjadi tidak maksimal. Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa orang yang sakit produktifitasnya cenderung lebih rendah jika dibanding dengan orang yang sehat (BPS, 2021). Pemenuhan kebutuhan kesehatan oleh pemerintah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya. Anggaran bidang kesehatan memang selalu lebih kecil jika dibandingkan dengan anggaran bidang pendidikan. Namun, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Anggaran kesehatan pada tahun 2019 di fokuskan untuk beberapa kegiatan seperti peningkatan akses dan kualitas layanan program JKN, percepatan peningkatan kepesertaan, mendorong *supply side* melalui sinkronisasi pemerintah pusat dan daerah, percepatan penurunan stunting melalui skema *Program for Result* (PforR), program Germas dalam mendorong pola hidup sehat, pemerataan akses layanan kesehatan melalui DAK fisik dan pembangunan rumah sakit dengan menggunakan skema KPBU dan peningkatan nutrisi ibu hamil, menyusui dan balitas, serta imunisasi.

Tabel 2. Hasil uji stasioneritas data

Variabel	Level p-value		Diferensiasi p-value		Keterangan	
	LLC Test	IPS Test	LLC Test	IPS Test	LLC Test	IPS Test
IPM	0.000 0	0.000 5	0.0000	0.000 0	Stasioner Pada Orde 0 dan II	Stasioner Pada Orde 0 dan II
PE	0.000 4	0.987 3	0.0000	0.000 0	Orde 0 dan II	Stasioner Pada Orde I dan II
PPBK	0.140 0	0.001 1	0.0000	0.000 0	Stasioner Pada Orde II	Stasioner Pada Orde 0 dan II
PPBP	0.004 1	0.000 0	0.0000	0.000 0	Stasioner Pada Orde 0 dan II	Stasioner Pada Orde 0 dan II

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan: IPM (*indeks pembangunan manusia*); PE (*pertumbuhan ekonomi*); PPBK (*pengeluaran pemerintah bidang kesehatan*); PPBP (*pengeluaran pemerintah bidang pendidikan*)

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui data-data yang mengandung akar unit pada orde 0 (level) atau tidak stasioner pada level. Kemudian, setelah melakukan uji diferensiasi menunjukkan bahwa variabel IPM, PE, PPBK dan PPBP sudah stasioner pada orde II (*second difference*).

Tabel 3. Hasil uji lag optimal

Lag	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	NA	1.40e+13	41.61964	41.80286	41.68037
1	7.010515	2.96e+13	42.35999	43.27608	42.66365
2	0.594426	8.26e+13	43.33415	44.98310	43.88073
3	7.969612	1.69e+14	43.91470	46.29652	44.70420
4	104.7607*	5.67e+11*	37.93065*	41.04533*	38.96308*
5	8.287651	1.26e+12	38.17722	42.02478	39.45258
6	2.714319	7.00e+12	38.78946	43.36989	40.30774

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan: tanda * lag optimal yang diajukan

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai *Akaike Information Criterion* (AIC), *Scwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan Quinn Information* (HQ) terkecil adalah pada lag 4. Hal ini artinya pengaruh optimal suatu variabel terhadap variabel lain terjadi dalam horizon waktu 4 periode. Kondisi ini mengartikan bahwa lag 4 akan digunakan dalam proses estimasi parameter *Vector Error Correction Model* (VECM).

Tabel 4. Hasil uji kointegrasi *Johansen Panel Cointegration*

Hypothesized No. of CE(s)	Fisher Stat.* (from trace test)	Prob.	Fisher Stat.* (from max-eigen test)	Prob.
None	224.7	0.0000	121.4	0.0000
At most 1	122.5	0.0000	77.36	0.0000
At most 2	68.58	0.0000	29.97	0.1192
At most 3	99.25	0.0000	99.25	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji *Johansen Fisher Panel Cointegration Test* memiliki nilai *probability* lebih kecil dari 0.05 untuk setiap persamaan dalam model tersebut. Hal ini berarti diantara pergerakan IPM, PE, PPBK dan PPBP memiliki stabilitas atau keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, dalam periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjangnya. Prasyarat penggunaan VECM yaitu kointegrasi sudah terpenuhi dan data sudah stasioner pada orde yang sama, sehingga untuk tahapan selanjutnya penelitian ini akan menggunakan analisis VECM.

Uji stabilitas panel VECM

Dalam uji uji stabilitas VAR dilakukan dengan menggunakan *root of characteristic polynomial*. Jika nilai dari *root of characteristic polynomial* kurang dari 1 (<1) maka variabel dalam model tersebut sudah stabil.

Tabel 5. Hasil uji stabilitas panel VECM

Root	Modulus
-0.782572 - 0.548576i	0.955696
-0.782572 + 0.548576i	0.955696
-0.502658 - 0.799631i	0.944497
-0.502658 + 0.799631i	0.944497
-0.645250 - 0.682465i	0.939205
-0.645250 + 0.682465i	0.939205
0.536149 - 0.763818i	0.933206
0.536149 + 0.763818i	0.933206
0.688193 - 0.589369i	0.906072
0.688193 + 0.589369i	0.906072
0.724192 - 0.419025i	0.836681
0.724192 + 0.419025i	0.836681
-0.573003 - 0.459702i	0.734615
-0.573003 + 0.459702i	0.734615
0.436736 - 0.468322i	0.640362
0.436736 + 0.468322i	0.640362

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Root* dan *Modulus* kurang dari 1 (<1). Hal ini mengindikasikan bahwa model sudah stabil, sehingga untuk tahap analisis berikutnya adalah valid dan pengujian selanjutnya dapat dilakukan yaitu uji kausalitas *granger*

Uji panel vector error autoregression

Adapun hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek antara indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Varibel	Koefisien	t-Statistik	Keterangan
Jangka Panjang			
D(PE(-1))	1.000000		
D(IPM(-1))	116.7159	[22.9825]	Signifikan
D(PPBK(-1))	0.000290	[2.20384]	Signifikan
D(PPBP(-1))	0.000359	[6.87510]	Signifikan
C	-0.359891		

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

Angka dalam () adalah Standard errors

Angka dalam [] adalah t-statistics

Adapun estimasi persamaan jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$ECT_{(t-1)} = 1 PE_{(t-1)} + 116.7159 IPM_{(t-1)} + 0.000290_{(t-1)} + 0.000359_{(t-1)} - 0.359891$$

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka Panjang menunjukkan pengaruh variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi persamaan jangka panjang dapat diketahui bahwa variabel IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel PE dengan nilai koefisien sebesar 116.7159. Ketika terjadi kenaikan IPM sebesar satu satuan maka akan meningkatkan PE sebesar 116.7159. Hasil penelitian sesuai teori pertumbuhan endogen yang menyebutkan bahwa peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mankiw, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Idenyi *et al.* (2016) yang melakukan penelitian terkait hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia di Negeria. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Pengaruh PPBK terhadap pertumbuhan ekonomi

Variabel PPBK memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel PE dengan nilai koefisien sebesar 0.000290. Ketika terjadi kenaikan PPBK sebesar satu satuan maka akan meningkatkan PE sebesar 0.000290. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes dalam *The General Theory Keynes* yang menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah akan memacu pertumbuhan ekonomi. Pandangan Keynesian menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah yang meningkat akan mendorong peningkatan permintaan agregat yang diikuti peningkatan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pengeluaran pemerintah dipandang sebagai kekuatan eksogenus yang mengubah output agregat.

Pengaruh PPBP terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada variabel PPBP dalam jangka panjang berdasarkan hasil analisis diketahui memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PE dengan nilai koefisien sebesar 0.000359. Ketika terjadi kenaikan PPBP sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan PE sebesar 0.000359. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Mehrara, Abrishami, Boroujli, & Amin (2013) yang mengkaji hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pendapatan nasional di Iran. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara pengeluaran pemerintah dan pendapatan nasional. Sebagaimana penelitiannya Gemmell (2014) menemukan hubungan positif jangka panjang antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis hubungan jangka pendek

Sesuai dengan hasil penghitungan lag di awal penelitian, didapatkan bahwa lag optimal dalam penelitian ini adalah lag empat yang kemudian digunakan untuk analisa dalam persamaan jangka pendek.

Tabel 7. Hasil estimasi jangka pendek

Error Correction:	D(PE,2)	D(IPM,2)	D(PPBK,2)	D(PPBP,2)
D(PE(-1))	-0.300211	-0.002996	1759.248	5436.272
	(0.08175)	(0.00129)	(225.923)	(608.823)
	[-3.67230]	[-2.32041]	[7.78692]	[8.92915]
D(PE(-2))	-0.14254	-0.005033	1670.976	5018.094
	(0.09729)	(0.00154)	(268.868)	(724.552)
	[-1.46511]	[-3.27554]	[6.21485]	[6.92579]
D(PE(-3))	-0.00173	-0.002481	2105.789	5943.499
	(0.10623)	(0.00168)	(293.571)	(791.120)
	[-0.01629]	[-1.47854]	[7.17302]	[7.51276]
D(PE(-4))	-0.833586	0.006892	1952.681	4616.021
	(0.09752)	(0.00154)	(269.498)	(726.249)
	[-8.54806]	[4.47466]	[7.24562]	[6.35598]
D(IPM(-1))	-32.83972	-0.284693	-120293.1	-360824
	(4.65181)	(0.07347)	(12855.7)	(34643.7)
	[-7.05955]	[-3.87506]	[-9.35719]	[-10.4153]
D(IPM(-2))	-27.60815	-0.171452	-96278.21	-297746.8
	(4.69917)	(0.07422)	(12986.6)	(34996.4)
	[-5.87511]	[-2.31018]	[-7.41368]	[-8.50792]
D(IPM(-3))	-8.222968	-0.00273	-84257.19	-244080
	(4.20081)	(0.06635)	(11609.3)	(31284.9)
	[-1.95747]	[-0.04115]	[-7.25774]	[-7.80184]
D(IPM(-4))	-40.75537	0.581981	95165.35	184370.9
	(3.67094)	(0.05798)	(10145.0)	(27338.8)
	[-11.1022]	[10.0382]	[9.38056]	[6.74392]
D(PPBK(-1))	-7.43E-05	1.05E-05	0.248141	2.761836
	(0.00011)	(1.7E-06)	(0.29081)	(0.78368)
	[-0.70652]	[6.30861]	[0.85328]	[3.52420]
D(PPBK(-2))	1.91E-05	4.96E-06	-0.288761	0.786798
	(0.00013)	(2.1E-06)	(0.36816)	(0.99212)
	[0.14329]	[2.35719]	[-0.78434]	[0.79305]
D(PPBK(-3))	-0.000218	5.71E-06	0.360001	1.373958
	(0.00013)	(2.0E-06)	(0.35821)	(0.96532)
	[-1.67865]	[2.79071]	[1.00500]	[1.42333]
D(PPBK(-4))	0.000439	-7.55E-06	-1.776033	-3.489539
	(9.6E-05)	(1.5E-06)	(0.26423)	(0.71204)
	[4.58766]	[-4.99737]	[-6.72162]	[-4.90074]

Error Correction:	D(PE,2)	D(IPM,2)	D(PPBK,2)	D(PPBP,2)
	7.14E-05	-4.19E-06	0.009958	-0.748389
D(PPBP(-1))	(4.4E-05) [1.60809]	(7.0E-07) [-5.96793]	(0.12279) [0.08110]	(0.33088) [-2.26179]
D(PPBP(-2))	2.81E-05 (5.5E-05) [0.51516]	-1.93E-06 (8.6E-07) [-2.24315]	0.230386 (0.15069) [1.52891]	0.048515 (0.40607) [0.11947]
D(PPBP(-3))	0.000102 (5.2E-05) [1.95520]	-2.22E-06 (8.3E-07) [-2.68947]	-0.006133 (0.14468) [-0.04239]	-0.157441 (0.38990) [-0.40380]
D(PPBP(-4))	-0.000105 (3.8E-05) [-2.75326]	1.27E-06 (6.0E-07) [2.10504]	0.405113 (0.10558) [3.83687]	0.729649 (0.28453) [2.56440]
R-squared	0.921891	0.909951	0.942868	0.938049
Adj. R-squared	0.918478	0.906016	0.940371	0.935341

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

Angka dalam () adalah Standard errors

Angka dalam [] adalah t-statistics

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa persamaan jangka pendek pertumbuhan ekonomi secara positif dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia pada kuartal 4 sebelumnya. Kemudian pertumbuhan ekonomi secara positif oleh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan pada 1 sampai dengan 4 kuartal sebelumnya.

Indeks pembangunan manusia pada jangka pendek secara negatif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada 1 sampai dengan 4 kuartal sebelumnya. Kemudian indeks pembangunan manusia secara negatif dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan pada 1 sampai dengan 3 kuartal sebelumnya. Selanjutnya indeks pembangunan manusia secara positif dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan pada kuartal 4 sebelumnya.

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan pada jangka pendek secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada kuartal 4 sebelumnya. Kemudian dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia pada kuartal 1 sampai dengan 3 sebelumnya. Selanjutnya pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara positif dipengaruhi oleh pengeluaran bidang kesehatan pada kuartal 1 sebelumnya.

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan pada jangka pendek secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada kuartal 4 sebelumnya. Selanjutnya secara negatif dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia pada 1 sampai dengan kuartal 3 sebelumnya. Kemudian pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara positif dipengaruhi oleh pengeluaran bidang kesehatan pada kuartal 4 sebelumnya.

Tabel 8. Hasil *Pairwise Granger Causality Test*

Hubungan	Hubungan I (P-Value < 0.05)	Hubungan II (P-Value < 0.05)	Hasil Kausalitas
PE dan IPM	0.0097	0.0000	Hubungan Dua Arah PE ↔ IPM
PPBK dan IPM	0.0009	0.0066	Hubungan Dua Arah PE ↔ IPM
PPBP dan IPM	0.0266	0.0096	Hubungan Dua Arah PPBP ↔ IPM
PPBK dan PE	0.1900	0.0055	Hubungan Satu Arah PPBK ← PE
PPBP dan PE	0.4877	0.0057	Hubungan Dua Arah PPBP ← PE
PPBP dan PPBK	0.0057	0.8517	Hubungan Satu Arah PPBP → PPBK

Sumber: Data diolah, 2022

Hubungan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia

Berdasarkan hasil *Granger causality test* dapat disimpulkan bahwa terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dan sebaliknya indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan indeks pembangunan manusia begitupun sebaliknya indeks pembangunan manusia akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi baru, dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa sumber daya manusia yang menjadi modal utama dalam peningkatan produksi dan ekonomi nasional. Adapun menurut teori *human capital* manusia adalah perangkat yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah melalui pendidikan dan skill. Dalam teori ini juga disebutkan bahwa manusia bukan hanya berperan sebagai sumber daya akan tetapi juga merupakan modal (*capital*) untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik. Setiap pengeluaran dalam upaya pengembangan kualitas dan kuantitas modal ini disebut kegiatan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akar *et al.* (2012) yang melakukan penelitian dengan menggunakan data terhadap 25 negara ekonomi transisi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan beiringan dengan peningkatan pembangunan manusianya. Penelitian lain dilakukan oleh Elistia *et al.* (2018) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di 10 Negara Anggota ASEAN, dimana hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia

Berdasarkan hasil *Granger causality test* dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan dua arah (*bidirectional causality*) terhadap pengeluaran

pemerintah. Artinya secara statistik pengeluaran pemerintah mempengaruhi indeks pembangunan manusia, sebaliknya indeks pembangunan manusia juga mempengaruhi pengeluaran pemerintah. Belanja pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia. Hal ini berarti bahwa alokasi anggaran yang substansial untuk pendidikan dan kesehatan dapat memperbaiki IPM di Provinsi Jambi.

Kualitas dan kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan publik terutama layanan kesehatan dan pendidikan menjadi penentu tingkat pencapaian derajat kesehatan dan pendidikan pada suatu negara yang kemudian akan mempengaruhi pembangunan manusianya (Ilmiah & Merini, 2013). Tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah dari suatu wilayah dalam mencapai pembangunan sumber daya manusia memiliki variasi dari waktu ke waktu, dan tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah inilah yang menjadi faktor perolehan tinggi rendahnya pembangunan manusia yang diproxikan dengan IPM (Yatiman *et al.*, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Mongan (2019) yang menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah daerah bidang kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM dan Pamungkas (2013) yang menemukan bahwa IPM mempengaruhi alokasi pengeluaran pemerintah di Jawa Tengah.

Hubungan pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil *Granger causality test* dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan satu arah (*unidirectional causality*) terhadap pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan. Artinya pertumbuhan ekonomi secara statistik mempengaruhi pengeluaran pemerintah, tetapi sebaliknya pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dijelaskan dalam hukum Wagner yang menyatakan bahwa peningkatan perekonomian yang terjadi mempengaruhi pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah. Wagner menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomilah yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah. Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai PDRB di Provinsi Jambi yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagian besar daerah yang menjadi objek penelitian tercatat mengalami peningkatan pencapaian PDRB setiap tahunnya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novela & Hasdi (2019), dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah. Dimana pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi besaran pengeluaran pemerintah sedangkan, sedangkan pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil hubungan jangka panjang dan jangka pendek terdapat hubungan jangka panjang yang positif antara indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada jangka pendek terdapat hubungan negatif pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemudian

terdapat hubungan positif antara pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil *Granger causality tes* terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, kemudian antara pengeluaran pemerintah dan IPM. Terdapat kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

Saran

Pemerintah Provinsi Jambi harus terus mendorong kegiatan ekonomi masyarakat pada semua sektor ekonomi, baik dari sisi regulasi peraturan daerah maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang lebih baik. Upaya ini harus terus dilakukan agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan stabil.

Untuk meningkatkan kinerja terhadap indikator pembangunan manusia yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Pemerintah dapat mendorong anak-anak usia sekolah dengan cara pemberian beasiswa, implementasi berbagai pelatihan terapan, serta meningkatkan jumlah dan jenis pendidikan berbasis potensi daerah serta memiliki keterkaitan dengan pasar kesempatan kerja khususnya di Provinsi Jambi. Dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama kepada masyarakat miskin untuk mengkonsumsi makanan bergizi dan berperilaku hidup sehat. Kemudian dalam bidang ekonomi dapat mendorong masyarakat agar bekerja dengan memberikan lapangan pekerjaan.

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam pengalokasian dan penggunaan anggaran penyediaan kebutuhan publik harus lebih efektif, efisien dan tepat sasaran. Terutama alokasi anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, maupun infrastruktur lainnya yang berkaitan dengan pelayanan publik. Dengan demikian, kebijakan pengalokasian anggaran daerah diharapkan mampu memberikan efek positif dan manfaat yang terukur terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrishami, Hamid, Mostafa Boroujli, Mahan Amin, dan Mohsen Mehrara. (2013). *Government expenditure dan economic growth in Iran. International Letters of Social dan Humanistic Sciences*, (11):76-83.
- Akar, Saritas, et al. (2021). *The impact of human development on economic growth: an application on transition economies*. 12 (2). 307-318
- Elistia, Barlia Annis Syahzuni. (2018). *The correlation of the human development index (HDI) towards economic growth (GDPPer Capita) in 10 ASEAN member countries. Journal of Humanities and Social Studies*. 2(2).
- Mankiw N, Gregory, dkk. (2012). *Pengantar ekonomi makro*. Salemba Empat: Jakarta.
- Novela, H. and Aimon, H. (2019). Analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan kualitas sumberdaya manusia di Provinsi Sumatera Barat', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), p.97.doi:10.24036/jkep.v1i1.5354.
- Ritonga, A. (2014). *Kebijakan fiskal: pemikiran, konsep, dan implementasi*. Kompas: Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. CV Alfabeta: Bandung.

- Umiyati, Amril & Zulfanetti. (2017). Pengaruh Belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*. LPPM Universitas Jambi.
- Ranis, Gustav. (2004). *Human development and economic growth*. Center Discussion Paper, 887, 1-13.